BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di Pelabuhan Dumai tahun 2025 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko terhadap HIV/AIDS dan IMS di Pelabuhan Dumai tahun 2025.
2. Sebagian besar responden memiliki persepsi kerentanan tinggi, persepsi keseriusan tinggi, persepsi manfaat tinggi, persepsi hambatan rendah, dan efikasi diri tinggi terhadap perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS di pelabuhan Dumai tahun 2025.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025..
8. Persepsi keseriusan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK di pelabuhan Dumai tahun 2025.

6.2 Saran

1. Bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

   Melakukan edukasi tentang kampanye kondom serta penggunaan kondom yang baik dan benar, pendistribusian kondom secara gratis, mempermudah akses terhadap pemeriksaan kesehatan pada ABK, melatih ABK agar dapat menjadi role model dalam melakukan perilaku seksual yang tidak berisiko, serta melakukan modifikasi media kesehatan yang digunakan sebagai wahana dalam melakukan penyampaian edukasi atau informasi tersebut, sehingga harapannya dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjaga status kesehatan mereka dan memutus rantai penularan HIV/AIDS dan IMS. Persepsi keseriusan yang tinggi pada ABK menjadi modal awal dalam melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada ABK, namun hal ini juga harus diimbangi dengan pemberian edukasi pemahaman benar bahwa penyakit ini bisa dikendalikan perilaku pencegahan serta dengan pengobatan apabila telah terjangkit.

2. Bagi Anak Buah Kapal di Pelabuhan Dumai.

   ABK dapat menjaga diri dari perilaku berisiko HIV/AIDS dan IMS, hal tersebut dapat dimulai dari memahami dan meyakini bahwa penyakit tersebut dapat berdampak serius pada kesehatan, kehidupan sosial, dan ekonomi, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengakses informasi tentang HIV/AIDS dan IMS baik melalui poster kesehatan, bertanya ke petugas kesehatan atau media sosial. pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS dan IMS sehingga ABK mendapatkan persepsi yang baik dan setelah itu diharapkan membentuk perilaku seksual yang tidak berisiko, seperti tidak berganti-ganti pasangan, menggunakan kondom, tidak menggunakan narkoba, dan melakukan pemeriksaan HIV dan IMS untuk mengetahui status HIV dan IMS mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS pada ABK dengan metode *mix method*, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA